

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian terdahulu

| NO. | JUDUL JURNAL  | HASIL PENELITIAN   | RE;EVANSI  |
|-----|---|--|--|
| 1.  | <ul style="list-style-type: none"><li>• PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, <b>Budhi Pamungkas Gautama</b></li><li>• <b>Ayu Krishna Yuliawati</b></li><li>• <b>Netti Siska Nurhayati</b></li><li>• <b>Endah Fitriyani</b></li><li>• <b>Ilma Indriasri Pratiwi</b></li><li>• <i>Jurnal pengabdian dalam masyarakat</i> (2020)</li></ul> | <p>Ditemukan bahwa peningkatan pengetahuan sumber daya manusia di masyarakat diperlukan, sehingga akademisi diharapkan dapat memberikan literasi tentang desa wisata. Program pengabdian masyarakat yang diterapkan meliputi survei awal, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Survei awal menilai potensi desa wisata, pemahaman masyarakat mengenai desa wisata, dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan desa wisata.</p> <p>Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengelola desa wisata dengan lebih baik, serta memahami</p> | <p>Studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang juga meneliti kontribusi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata. Namun, fokus utama penelitian ini adalah pada peran warga setempat dalam</p> |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  | <p>pentingnya literasi desa wisata sebagai kunci dalam pengembangan kawasan wisata tersebut.</p>   | <p>memajukan desa wisata mereka sendiri, sementara penelitian yang ditelaah lebih mengarah pada upaya pemberdayaan masyarakat dalam proses pengembangan wilayahnya.</p> |
| 2. | <p>Peran Remaja Milenial Terhadap Transformasi Desa Wisata Religi Menuju Desa Wisata Halal Studi Di Desa Rogoselo</p> <p><i>Hendri Hermawan</i></p> <p><i>Adinugraha, Firman Happy,</i></p> <p><i>Hasan Ma'ruf, Maulida</i></p> <p><i>Isnaini Afwa Wahid</i></p> | <p>Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat lokal, terutama generasi milenial, sangat penting untuk perkembangan wisata halal di pedesaan, termasuk model inovasi destinasi wisata halal. Upaya ini menjadi krusial untuk mengoptimalkan potensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di Rogoselo. Kesadaran generasi milenial di Indonesia tentang pentingnya wisata halal terus</p> | <p>Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama mengkaji mengenai peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Akan tetapi,</p>                 |

|           |  |   |  |
|-----------|--|---|--|
|           | <p><b>Jurnal ekonomi dan perbankan masyarakat (2022)</b></p>   | <p>meningkat, dan mereka lebih cepat beradaptasi dengan perubahan serta teknologi dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini mendorong mereka untuk berinovasi dalam menciptakan peluang pariwisata halal di pedesaan, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan negara</p> | <p>penelitian ini lebih fokus pada peran masyarakat untuk pengembangan desa wisata, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu memfokuskan tentang peran remaja dalam pengembangan desa wisata.</p> |
| <p>3.</p> | <p>Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu<br/><i>Cintantya Adhita Dara<br/>Kirana, Rike Anggun Artisa<br/>Jurnal administrasi public<br/>2020</i></p> | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan desa wisata, Pemerintah Kota Batu mengikutsertakan sektor swasta, akademisi, serta media, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat melalui program pemberdayaan.</p>   | <p>Studi ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, keduanya membahas pengembangan desa wisata.</p>  |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  | <p>Pelaksanaan tata kelola kolaboratif ini memerlukan komunikasi yang efisien untuk memfasilitasi kolaborasi antara berbagai aktor, sehingga peran mereka dalam pengembangan desa wisata dapat dioptimalkan.</p>   | <p>Namun, fokus dari penelitian ini terletak pada peran masyarakat setempat, sementara penelitian yang peneliti kaji berorientasi pada pengembangan desa wisata secara kolaboratif</p> |
| 4. | <p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Dyah Istiyanti</b></li> </ul> <p><b>Jurnal Inovasi Masyarakat</b><br/><b>2020</b></p> | <p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas di Desa Sukawening, seperti peternakan kelinci, budidaya edamame, industri sepatu dan sandal, serta kegiatan kebudayaan oleh tim Sarapala, dapat mendukung pengembangan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui partisipasi</p> | <p>Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan peneliti mengenai pengembangan desa wisata. Namun, fokus utama</p>  |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  | <p>warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program, termasuk sosialisasi tentang pemasaran, kesehatan, dan inventarisasi potensi desa. Pelatihan pembuatan biodiesel dan sabun dari minyak jelantah juga diadakan. Upaya ini berdampak pada ketahanan budaya dan perubahan nilai sosial di wilayah tersebut.</p> | <p>penelitian ini terletak pada kontribusi masyarakat dalam pengembangan Desa Pamenang, sedangkan kajian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat dalam konteks desa wisata</p> |
| 5. | <p>PERAN SERTA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA TARO KECAMATAN</p> | <p>Pengembangan sektor pariwisata memerlukan partisipasi aktif dan dukungan dari masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam pelaksanaan dan pengembangan wisata. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan posisi,</p>  | <p>Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama mengkaji</p>   |

|  |   |   |  |
|--|---|---|--|
|  | <p>TEGALLALANG</p> <p>KABUPATEN GIANYAR</p> <p><i>Ni Wayan Sutiani</i></p> <p><i>Jurnal Ilmiah cakrawati 2021</i></p> | <p>potensi, dan peran masyarakat, baik sebagai pelaku maupun sebagai penerima manfaat dari pembangunan ini. Keberhasilan jangka panjang sektor pariwisata sangat bergantung pada dukungan masyarakat, yang dapat dibangun melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya pengembangan pariwisata. Proses ini memerlukan upaya pengkondisian agar masyarakat memiliki kesadaran terhadap potensi wisata</p> | <p>mengenai pengembangan desa wisata. Akan tetapi, penelitian ini lebih fokus pada peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata pamenang, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu memfokuskan tentang peran kelompok sadar wisata di desa taro kecamatan tegallalang kabupaten gianyar.</p> |
|--|---|---|--|

|           |   |  |  |
|-----------|---|--|--|
| <p>6.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA KAKI LANGIT PADUKUHAN MANGUNAN</li> <li>• Anggit Kurnia Prihastha</li> <li>• Suswanta</li> <li>• JUMPA Volume 7, Nomor 1, Juli 2020</li> </ul> | <p>Desa Wisata Kaki Langit terletak di Padukuhan Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, pada ketinggian 320 mdpl, menjadikannya salah satu desa wisata unggulan di DIY. Sejak dikembangkan pada pertengahan 2014, desa ini melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan kegiatan wisata. Daya tarik utama Desa Wisata Kaki Langit meliputi hutan pinus, kebun buah, tebing watu lawing, rumah hobbit, kuliner tradisional, serta akomodasi dengan suasana pedesaan khas Jawa. Kehadiran kegiatan desa wisata ini berhasil menarik banyak pengunjung, terutama pada akhir pekan dan liburan, memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat yang mendapatkan tambahan penghasilan. Kesuksesan desa wisata ini telah</p> | <p>Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama mengkaji mengenai pengembangan desa wisata. Akan tetapi, penelitian ini lebih fokus pada peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata pamenang, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu memfokuskan tentang</p> |
|-----------|---|--|--|

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   | diakui dengan berbagai penghargaan di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional   | aktivitas peran Masyarakat dalam pengembangan rumah hobbit, wisata kuliner tradisional di desa padukuhan wangunan  |
| 7. | <p>PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELLUI DESA WISATA (STUDI DI DESA JURUG KABUPATEN PONOROGO)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Moch Yusuf Syaifudin</b></li> <li>• <b>Muhammad Farid Ma'ruf</b></li> </ul> | <p>. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pemerintah telah menjalin kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk mengembangkan Desa Wisata di Desa Jurug. Namun, dalam aspek pemberdayaan masyarakat, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan Program Desa Wisata. Banyak anggota masyarakat yang menunjukkan sikap apatis terhadap inisiatif yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Jurug, sehingga program</p> | <p>Penelitian ini sejalan dengan kajian yang peneliti lakukan, keduanya membahas pengembangan desa wisata. Namun, fokus penelitian ini terletak pada kontribusi masyarakat</p> |



|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jurnal ilmu administrasi negara 2022</li> </ul>  | <p>tersebut tidak dapat berfungsi dengan optimal. Selain itu, muncul pula masalah pencemaran sungai akibat kotoran hewan yang mengalir melalui kawasan wisata Air Terjun Pletuk.</p>  | <p>dalam pengembangan desa wisata Pamenang, sementara penelitian yang peneliti telah lebih menekankan pada peran pemerintah dalam pengembangan dan pemberdayaan desa di Jurug.</p> |
| 8. | <p>PEMBERDAYAAN DALAM PENGELOLAAN DIGITAL MARKETING UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA BUDAYA DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN</p> <p><i>Dikdik Harjadi, Gilang Kripsiyadi Praramdana, Munir N Komarudin, Vigory G Manalu</i></p> <p>Jurnal Pengabdian Masyarakat,</p> | <p>Kecamatan Cigugur, yang terletak di kaki Gunung Ciremai, Kabupaten Kuningan, mulai mengembangkan potensi pariwisatanya dengan memanfaatkan keindahan alam dan budaya lokal. Masyarakat setempat, yang awalnya bergantung pada perkebunan dan</p> | <p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi yang peneliti lakukan, keduanya membahas</p>  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <p>peternakan, kini beralih ke sektor pariwisata dengan munculnya berbagai objek wisata dan kafe. Namun, pengelolaan digital marketing di Desa Cisantana masih belum optimal, padahal hal ini dapat meningkatkan penjualan. Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melestarikan budaya lokal serta mempromosikan potensi wisata. Pelatihan ini mencakup penggunaan media sosial seperti Instagram dan YouTube, dilakukan dalam dua tahap: pelatihan dan praktik langsung, diikuti dengan evaluasi untuk menilai efektivitas promosi yang dilakukan. Hasilnya, pengelola objek wisata mulai menyadari pentingnya promosi untuk menarik wisatawan, khususnya dari luar negeri..</p> | <p>tentang pengembangan desa wisata. Namun, fokus penelitian ini terletak pada kontribusi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Pamenang, sementara kajian yang peneliti teliti lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pemasaran digital untuk desa wisata di</p> |
|--|--|--|--|

|  |  |  |                                    |
|--|--|--|------------------------------------|
|  |  |  | Kecamatan<br>Cigugur,<br>Kuningan. |
|--|--|--|------------------------------------|

## 1.2 Landasan teori

### 2.2.1 Pemberdayaan

Ife menegaskan bahwa pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai tahapan yang memberikan akses terhadap sumber dayanya, peluang, pengetahuannya, dan kecakapan individunya, dengan tujuan guna menaikkan kecakapannya guna merancang masa depan mereka sendiri serta berkontribusi dan memberi pengaruh pola hidup masyarakat di sekitarnya. (Ife, 1995: 182). Menurut Jim Ife, pemberdayaan merupakan suatu proses yang melibatkan penyediaan sumber dayanya, kesempatannya, pengetahuannya, dan kecakapan individu. Tujuannya adalah guna menaikkan kecakapannya dikala memposisikan arah hidupnya sendiri serta ikut aktif di lingkungan warga, sehingga mereka dapat memengaruhi dan memperbaiki kondisi kehidupan di sekitarnya. (Jim Ife, 1995: 182).

Perspektif Green mencakup berbagai aliran pemikiran yang mencoba memahami dan menangani krisis lingkungan. Salah satu aliran adalah eco-sosialisme, yang berargumen bahwa masalah lingkungan berasal dari sistem kapitalisme. Menurut pandangan ini, pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi yang berlebihan menyebabkan pemborosan, konsumsi yang tidak terkendali, dan pencemaran, sekaligus mengabaikan tanggung jawab untuk menjaga planet. Solusi yang ditawarkan adalah menerapkan prinsip sosialisme, di mana

perlindungan lingkungan dan konservasi sumber daya alam dapat dilakukan lebih efektif melalui pendekatan kolektif. Di sisi lain, eco-anarchisme berpendapat bahwa struktur sosial yang ada, bukan hanya kapitalisme, juga berkontribusi terhadap krisis lingkungan. Aliran ini menekankan pentingnya kebebasan individu dan menolak hierarki, percaya bahwa solusi lingkungan harus melibatkan partisipasi langsung dari masyarakat tanpa struktur yang mengikat.

Di Kecamatan Kediri, analisis dilakukan dengan menggunakan dua indikator, yaitu mengenali peran individu dalam pelaksanaan program dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Untuk indikator pertama, yang berkaitan dengan identifikasi peran tiap individu dalam program, pelaksanaannya sudah cukup baik. Namun, masih terdapat tantangan seperti adanya provokasi yang tidak terarah akibat hasil produksi yang kurang memuaskan. Beberapa anggota masyarakat kurang memahami aspek pemasaran, sehingga mereka mudah terpengaruh untuk memprovokasi orang lain, dan ini mengakibatkan stigma bahwa mereka dianggap tidak bertanggung jawab.

Awalnya, sekelompok masyarakat membeli dupa lokal dalam jumlah besar untuk dijual kembali dengan nama yang berbeda, praktik ini berlangsung tanpa terdeteksi selama satu tahun. Setelah terungkap, Ibu Eny mengambil langkah untuk membubarkan kelompok yang mengganti nama dupa lokal tersebut. Lalu untuk kendala dalam pemberdayaan sari buah belimbing, banyak yang menganggap minuman tersebut tidak mempunyai cita rasa, sampai mereka tahu perbedaan belimbing biasa dengan buah belimbing Bangkok yang dihasilkan dari desa pamenang, Ibu Eny telah memberikan rasa belimbing

Bangkok blitar dengan blimbing Bangkok desa pamenang rasanya memang berbeda lalu tidak lama dari itu sari buah belimbing Bangkok bisa diterima di beberapa toko pusat oleh-oleh di wilayah kediri.

### **1.2.2 Masyarakat**

Masyarakat terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi dalam suatu area tertentu dan berbagi budaya yang sama. Pemerintah menjalankan misi untuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan usaha produktif di sektor pariwisata, yang disesuaikan dengan potensi dan sumber daya lokal yang ada. (Richard Dkk, 1998). Saat ini terdapat 1073 desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata kota dan kabupaten kediri.

Model pemberdayaan masyarakat di Desa Pamenang melalui program pengembangan pariwisata diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan sektor pariwisata akan memberikan dampak positif, tidak hanya pada ekonomi lokal tetapi juga pada sektor kreatif lain seperti kuliner, seni, desain, dan fashion. Selain meningkatkan pendapatan, pengelolaan pariwisata oleh kelompok masyarakat dapat membangun kohesi sosial dan kebanggaan atas karya mereka. Dengan demikian, pengembangan pariwisata bukan hanya berfokus pada ekonomi, tetapi juga memperkuat komunitas dan menciptakan rasa identitas yang kuat di desa tersebut.

Pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai tujuan utama dalam kebijakan perekonomian karena diyakini mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kita harus menyadari bahwa pertumbuhan tidak dapat berlangsung selamanya karena bumi memiliki batasan dalam ketersediaan sumber daya alam. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat

untuk belajar mengelola sumber daya ini agar dapat bertahan dan meningkatkan taraf hidup mereka tanpa merusak lingkungan. Sebagai alternatif, pendekatan anti-pertumbuhan mulai diperjuangkan, yang menekankan pentingnya penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Dengan demikian, fokusnya adalah pada keberlanjutan, di mana kita membatasi pertumbuhan untuk memastikan bahwa kekayaan alam digunakan secara bijak dan tidak habis. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan, sehingga masyarakat dapat berkembang tanpa merusak planet kita

Pengembangan sektor pariwisata di Desa Wisata Pamenang memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat. Peningkatan penghasilan terlihat di berbagai jenis pekerjaan, seperti pedagang dan tenaga layanan pariwisata lainnya. Menurut Tugiono, kemajuan pariwisata di Desa Soko juga membuka banyak kesempatan baru bagi warga untuk mendapatkan tambahan pendapatan di luar sektor pariwisata. “Secara perlahan, masyarakat mulai merasakan manfaatnya. Manfaat yang dirasakan mencakup pekerjaan sebagai penjaga penginapan dan pemandu wisata, yang memungkinkan mereka untuk secara bertahap meningkatkan penghasilan dan kondisi ekonomi mereka,” ungkap Tugiono.

Warga menyadari potensi pariwisata sebagai sumber pendapatan, di mana Pengembangan Desa Wisata Kampung Blimbing memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, manfaat yang dirasakan oleh penduduk meliputi peningkatan omzet penjualan bagi para pedagang dan tambahan penghasilan bagi mereka yang terlibat dalam sektor pariwisata. Sementara itu, dampak tidak

langsung mencakup kenaikan nilai jual tanah, yang juga menjadi bentuk investasi bagi masyarakatnya

### **1.2.3 Desa Wisata**

Desa wisata adalah konsep pariwisata yang memanfaatkan potensi lokal, mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya wisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil melestarikan budaya dan lingkungan setempat. (Fandeli dkk, 2013). Inskeep (2013) mendefinisikan wisata pedesaan sebagai suatu bentuk pariwisata di mana sekelompok wisatawan tinggal di daerah pedesaan untuk menikmati keindahan alam, budaya lokal, dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang autentik, memperkuat hubungan antara pengunjung dan komunitas lokal, serta mendukung ekonomi daerah. Desa wisata yang telah berkembang dengan baik akan memberikan efek domino yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pertumbuhan sektor pariwisata akan mendorong peningkatan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan infrastruktur. Hal ini, pada gilirannya, akan memperkuat identitas budaya serta meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Dengan perkembangan zaman, warga desa semakin menyadari pentingnya memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka. Mereka mulai berinovasi untuk mengembangkan usaha lokal, seperti pertanian organik, kerajinan tangan, dan pariwisata desa. Kesadaran ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat komunitas dan menjaga kelestarian budaya serta lingkungan, menjadikan desa lebih mandiri dan berkelanjutan.

Dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, masyarakat di Desa Pamenang mulai menyadari pentingnya melestarikan budaya dan sejarah daerah mereka. Mereka membentuk kelompok sadar wisata, yang berfokus pada pengelolaan dan pelestarian warisan budaya serta memanfaatkan hasil panen belimbing Bangkok yang melimpah. Kelompok ini mengolah sari buah belimbing dan menjadikannya sebagai daya tarik wisata, menjadikan Desa Pamenang sebagai destinasi wisata yang menarik di Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri.

Secara administratif, Desa Pamenang berbatasan dengan beberapa desa lainnya: di utara dengan Desa Sitimerto, di selatan dengan Desa Tanjung, di timur dengan Desa Tengker Kidul, dan di barat dengan Desa Wates. Desa ini dihuni oleh sekitar 452 keluarga. Observasi menunjukkan bahwa Desa Pamenang berkembang pesat, berkat inisiatif masyarakat dalam membentuk kelompok sadar wisata. Mereka berupaya mengembangkan potensi desa, khususnya dari buah belimbing, untuk meningkatkan perekonomian dan menarik minat wisatawan.

Kutipan dari Bapak Tugiono menyatakan bahwa Desa Pamenang memiliki hasil panen buah belimbing yang sangat melimpah. Awalnya, hanya ada satu warga yang menanam pohon belimbing, tetapi setelah melihat kualitas buah yang besar, manis, dan lezat, banyak masyarakat Desa Pamenang mulai menanamnya. Seiring waktu, dengan meningkatnya hasil panen, warga setempat mulai menjual buah belimbing mereka, baik di pasar tradisional maupun pasar buah. Tidak jarang, buah tersebut juga dikirim ke luar kota atau bahkan ke luar Pulau Jawa.



Namun, dengan terbentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis), masyarakat menemukan cara baru untuk mengolah sari buah belimbing, yang kemudian dijadikan sebagai salah satu objek wisata di Desa Pamenang. Produk sari buah tersebut akan dipasarkan di toko-toko di Desa Pamenang serta di Pusat Oleh-Oleh Kediri. Sari buah belimbing ini perlu disimpan dalam kondisi dingin agar dapat bertahan lama. Untuk setiap botolnya, harga jual ditetapkan sebesar Rp 5.000.



*Gambar 1 Analisa pengembangan oleh masyarakat desa wisata Kampung Blimbing*

### 1.3 LANDASAN TEORI

Berdasarkan pemikiran Jim Ife, pemberdayaan berkaitan erat dengan dua konsep utama, yaitu konsep kekuatan dan konsep ketidakberdayaan. Pemberdayaan dapat dianalisis melalui empat perspektif utama. Pertama, perspektif pluralis

menekankan pentingnya keberagaman suara dan partisipasi semua kelompok dalam pengambilan keputusan. Kedua, perspektif elitis fokus pada peran elit dalam menentukan arah kebijakan dan mempengaruhi proses pemberdayaan. Ketiga, perspektif strukturalis melihat bagaimana struktur sosial dan ekonomi membentuk akses individu terhadap sumber daya dan kekuasaan. Terakhir, perspektif post-strukturalis mempertanyakan narasi dominan dan memperhatikan dinamika kekuasaan yang kompleks, mendorong pemahaman yang lebih kritis terhadap pemberdayaan dalam konteks sosial yang lebih luas.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dari perspektif pluralis, ini adalah proses membantu individu dan kelompok yang kurang beruntung agar dapat bersaing secara efektif melalui pembelajaran dan pemahaman sistem. Perspektif elitis menekankan pentingnya membentuk aliansi dengan kalangan elite untuk mempengaruhi kebijakan yang mendominasi masyarakat. Dari sudut pandang strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya untuk menghilangkan ketimpangan struktural yang menindas, sedangkan perspektif post-strukturalis menekankan pengembangan pemahaman dan intelektualitas, memfokuskan pada aspek pendidikan daripada aksi langsung. Keempat perspektif ini saling melengkapi dalam memahami pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang kami lakukan, kami mengadopsi teori yang diusulkan oleh Jim Ife. Selanjutnya, hubungan antara penelitian kami dan teori tersebut adalah:

1. Dari sudut pandang pluralis, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok yang kurang beruntung, sehingga mereka mampu bersaing dengan lebih efisien terhadap kepentingan lain:

- Bapak Tugiono telah memberikan dorongan kepada masyarakat desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, karena tanah di wilayah mereka merupakan lahan bekas letusan Gunung Kekud. Dalam upaya tersebut, beliau memperkenalkan buah belimbing sebagai produk unggulan, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam persaingan kuliner yang menjadi ciri khas Desa Pamenang.
- Dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara adil tanpa ada yang dirugikan, Bapak Tugiono telah menerapkan berbagai pendekatan di Desa Wisata Pamenang. Pendekatan ini dilakukan secara merata dan tanpa diskriminasi, sehingga semua warga dapat berkesempatan untuk bertahan hidup dan meningkatkan perekonomian mereka dengan cara yang seimbang.

### 1.2 Kerangka Berfikir



